

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk menyusun skripsi ini. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dipercaya sebagai bahan kajian data. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Pendekatan kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran adanya situasi dan kondisi yang ada, sebab dalam melakukan pendekatan ini penelitian berkomunikasi langsung dengan responden sehingga akan menghasilkan gambaran yang diinginkan peneliti dengan bahasa dan tafsiran responden.

Melihat pendekatan penelitian bersifat kualitatif (menerangkan) serta tujuan penelitian ini secara khusus dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang bimbingan yang terkandung dalam objek penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yakni menuturkan, menafsirkan dan menganalisis sumber yang ada. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan prokrastinasi dalam aspek teoritis maupun praktis.² Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengamati bagaimana bimbingan konseling Islam mengendalikan perilaku prokrastinasi akademik di Madrasah Aliyah Abadiyah.

¹Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 5

² M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 17

Penulis juga menambahkan teknik pengumpulan data kuantitatif untuk melengkapi data yang diinginkan. Afrizal mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dapat digabungkan untuk saling melengkapi atas dasar prinsip komplementer atau salingmelengkapi.³

Brannen dalam Afrizal menyampaikan bahwa ada peneliti yang menggunakan penggabungan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif untuk tujuan kesahihan data. Data dianggap lebih sahih apabila data diperoleh dengan lebih dari satu metode pengumpulan data.⁴

Penjelasan di atas menjadi dasar penulis menambahkan metode angket untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian supaya data yang dimiliki lebih valid.

B. Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara garis besar ada 2:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang dilakukan di kancah atau lapangan yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data primer dalam penelitian ini berasal dari riset lapangan (*Field Research*) penelitian yang langsung berhubungan dengan 1 Guru BK, Guru Pengajar, Wakasiswa dan 10 siswa siswi yang berperilaku prokrastinasi di Madrasah Aliyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu hasil *Library Research* penelitian perpustakaan maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku atau karya ilmiah atau pendapat ahli yang ada relevansinya dengan permasalahan judul peneliti.⁶ Disini peneliti meminta pendapat dari guru BK, guru mata pelajaran, orang tua wali, dan teman-teman. Selain itu peneliti juga meneliti yang

³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hlm. 51

⁴*Ibid*, hlm. 52

⁵Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, Yogyakarta, Fak Psikologi UGM, 1987, hlm.136

⁶*Ibid*, hlm. 721

orang tua wali, dan teman-teman. Selain itu peneliti juga meneliti yang berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait dengan bahasan penelitian

C. Lokasi Penelitian

Lokasi menunjukkan tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Peneliti akan beberapa kali datang kesekolah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁷ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi, observasi adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang terkait penelitian. Metode ini lebih digunakan untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kedisiplinan mengikuti pelajaran di sekolah, dengan cara peneliti mengamati secara langsung dan turut ambil bagian terhadap beberapa orang yang diobservasi.⁸

Pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung adalah cara yang tepat untuk menguji kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti akan

⁷*Ibid*, hlm. 62-63

⁸MuhNazir, *Metodologi Penelitian*, Galia Indonesia, Jakarta, 1998, hlm. 221

Peneliti akan menggunakan *metode observasi partisipasi moderat*, yaitu suatu observasi dimana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Artinya, peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁹

Berbagai fenomena yang ada di Madrasah Aliyah Abadiyah Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati akan diamati oleh peneliti sebagai bahan untuk menganalisa tentang perilaku prokrastinasi akademik dan pengendaliaanya di Madrasah Aliyah Abadiyah kelas XI Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Observasi ini menjadi sangat penting posisinya dalam menentukan akurasi data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh memiliki objektivitas yang lebih dibanding dengan metode yang lain.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan tehnik sampling.¹⁰

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber dari responden. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.¹¹ Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung yaitu peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bentuk peran Bimbingan Konseling dalam mengendalikan prokrastinasi di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

3. Wawancara

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 203

¹⁰*Ibid*, hlm. 199

¹¹Nasution, *Metode Research*, Jakarta, PT. BumiAskara, 2006, hlm. 128

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan langsung bertatap muka antara sipenanya dengan responden.¹² Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka ataupun menggunakan telepon. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) yaitu dimana dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Di dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹³

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menanyakan bagaimana perilaku prokrastinasi siswa di sekolah, bagaimana peran guru BK mengatasi perilaku tersebut, bagaimana peran orang tua, bagaimana kondisi siswa dengan lingkungan sekitar. Responden yang diwawancarai adalah 1 guru BK, 3 guru pengajar, wakasiswa, dan 5 siswa-siswi.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan sebagainya.¹⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵

Metode dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Data yang diperlukan peneliti meliputi hasil nilai siswa, catatan dari guru BK, dan gambar/ foto ketika siswa tersebut

¹²Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hlm. 193

¹³Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 320

¹⁴Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 181

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 240

¹⁶*Ibid*, hlm. 82

menerima hukuman akibat melakukan perilaku prokrastinasi. Peneliti mengambil data tersebut sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan konseling dalam mengendalikan perilaku prokrastinasi MA Abadiyah Desa Kuryokalangan Gabus Pati.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian kualitatif ada empat kriteria yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas

Penerapan derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggunakan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.¹⁷ Uji kredibilitas ini dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.¹⁸

Uji kredibilitas digunakan untuk mengetahui nilai kebenaran data yang diperoleh peneliti mengenai peranan bimbingan konseling dalam mengendalikan perilaku prokrastinasi akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Abadiyah Desa Kuryokalangan Gabus Pati. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu.

¹⁷Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 175

¹⁸Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 308

Triagulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu. Triagulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triagulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Triagulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang peran bimbingan konseling Islam dalam mengendalikan perilaku prokrastinasi di Madrasah Aliyah Abadiyah Desa Kuryokalangan Gabus Pati yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan melakukan kroscek data dari guru BK, guru pengampu mata pelajaran, dan peserta didik yang terindikasi melakukan perilaku tersebut.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi tempat sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat diterapkan atau dapat digunakan dalam situasi lain.¹⁹

Agar pembaca dapat memahami hasil penelitian tentang perilaku prokrastinasi akademik peserta didik dan pengendaliaannya di Madrasah Aliyah Abadiyah Desa Kuryokalangan Gabus Pati dan menerkannya dalam konteks lain, peneliti harus membuat uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca mampu memutuskan dapat atau tidaknya menerapkan hasil penelitian ini pada situasi lain.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dan audit oleh pembimbing. Peneliti harus dapat menunjukkan proses penentuan masalah/fokus,

¹⁹*Ibid*, hlm. 376

memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan uji keabsahan data, dan cara membuat kesimpulan.²⁰

Untuk menunjukan rangkaian kegiatan penelitian ini, peneliti melaporkan dokumentasi pelaksanaan penelitian, deskripsi wawancara, dan data-data lain yang terkait dengan penelitian di MA Abadiyah Desa Kuryokalangan Gabus Pati.

4. Uji Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²¹

Penelitian ini dikatakan memenuhi standar konfirmability apabila data yang diperoleh dapat menunjukan fungsinya untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, setelah peneliti melakukan berbagai wawancara, observasi, mencari dokumentasi, serta melakukan uji angket diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian ini. Artinya siswa-siswi dapat mengatasi perilaku prokrastinasi dengan adanya bimbingan konseling.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

²⁰*Ibid*, hlm. 377

²¹*Ibid*, hlm. 378

terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu²²:

a) *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana bimbingan konseling mengendalikan perilaku prokrastinasi di Madrasah Aliyah Abadiyah kelas XI Desa Kuryokalangan Gabus Pati.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Untuk menemukan data yang diinginkan sesuai dengan metode kualitatif ialah kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden.

c) *Conclusion Drawing* (verifikasi)

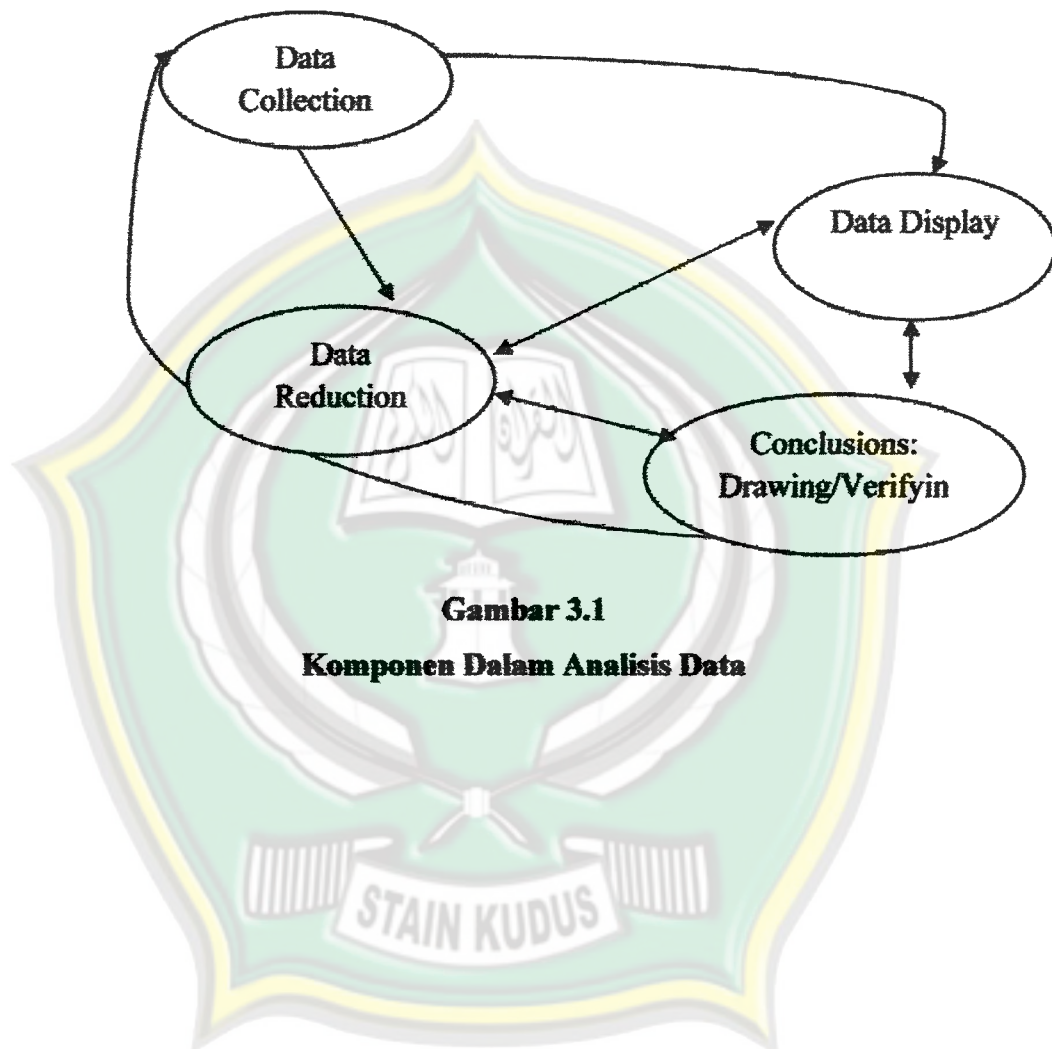
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi data bertujuan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis,²³ sehingga keseluruhan permasalahan dibagian akhir akan muncul kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian mengenai studi tentang perilaku prokrastinasi

²²Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 337 - 338.

²³*Ibid*, hlm. 335

akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Abadiyah Desa Kuryokalangan Gabus Pati.

Di bawah ini adalah teknik analisis data model Miles dan Hiberman ditunjukkan pada gambar 2:



Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data